


EDISI : JUMAT, 5 FEBRUARI 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%  
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar  
 (per Desember 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.663  0,69%  
 (Kurs JISDOR pada 4 Februari 2016)




## STOCK MARKET

4 Februari 2016

IHSG : **4.665, 82 (+1,52%)**  
 Volume Transaksi : 4,125 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,852 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,663 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,299 Triliun

## BOND MARKET

4 Februari 2016

Ind Bond Index : **190,6300**  **0,00%**  
 Gov Bond Index : 187,9795  -0,01%  
 Corp Bond Index : 201,8177  +0,08%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 4/2/16 (%)	Rabu 3/2/16 (%)
5,45	FR0053	7,9656	8,0040
10,62	FR0056	8,0580	8,1099
15,28	FR0073	8,3838	8,4025
20,29	FR0072	8,4199	8,4182

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 Februari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,73%</b>	IRDSHS <b>+1,47%</b>	+0,26%
	Saham Agresif <b>+1,41%</b>	IRDSH <b>+1,50%</b>	-0,09%
Campuran	PNM Syariah <b>+1,15%</b>	IRDCPS <b>+0,96%</b>	+0,19%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,12%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	+0,08%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,01%</b>	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	+0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	-0,02%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	+0,00%
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	-0,02%

## Spotlight News

- Kemenkeu tidak akan melakukan penyesuaian target pajak 2016 dengan mengandalkan program pengampunan pajak untuk mencapai target penerimaan pajak 2016 senilai Rp1.318 triliun. Pemasukannya diperkirakan sekitar Rp150-200 triliun
- Ketimpangan pendapatan penduduk di perkotaan melonjak. Kondisi ini terlihat pada kenaikan rasio gini perkotaan dari 0,43 pada September 2014 menjadi 0,47 per September 2015 dan lebih buruk daripada rasio gini nasional sebesar 0,41
- Iklim investasi di Indonesia masih cukup memberi optimisme pada pelaku usaha terkait kondisi ekonomi pada 2016 yang membaik. Apalagi, tahun ini pemerintah terus menggenjot pembangunan infrastruktur.
- Negara-negara zona Euro menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini dari 1,8% menjadi 1,7%.
- Indonesia, Malaysia, dan Thailand sepakat mengurangi ekspor karet untuk memulihkan harga karet di pasar global
- Harga minyak mulai kembali menguat ke level US\$33,64 dollar AS setelah dollar AS tergelincir dan negara-negara produsen minyak siap melakukan pertemuan untuk mengaji pemangkasan produksi minyak dan menstabilkan harga ke depan
- Grup Garuda Indonesia Tbk menjadi kelompok maskapai paling ekspansi sepanjang tahun lalu dengan jumlah penerbangan tumbuh 10% mencapai 240.879 kali.

## Economy

---

### 1. Pengampunan Jadi Andalan

Kemenkeu tidak akan melakukan penyesuaian target pajak 2016 dengan mengandalkan program pengampunan pajak untuk mencapai target penerimaan pajak 2016 senilai Rp1.318 triliun. Pemasukannya diperkirakan sekitar Rp150-200 triliun. Ini akan menjadi masukan tambahan disamping pertumbuhan alami. Untuk itu, pemerintah segera menyampaikan RUU Pengampunan Pajak ke DPR. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Ketimpangan di Kota Melonjak

Ketimpangan pendapatan penduduk di perkotaan melonjak. Kondisi ini terlihat pada kenaikan rasio gini perkotaan dari 0,43 pada September 2014 menjadi 0,47 per September 2015 dan lebih buruk daripada rasio gini nasional sebesar 0,41. Peningkatan ini diduga akibat urbanisasi yang semakin deras. (Kompas)

### 3. Iklim Investasi Masih Cukup Mendukung

Iklim investasi di Indonesia masih cukup memberi optimisme pada pelaku usaha terkait kondisi ekonomi pada 2016. Apalagi, tahun ini pemerintah terus menggenjot pembangunan infrastruktur. Indikator ekonomi makro juga membaik. Nilai investasi 2015 mencapai Rp 545 triliun, tumbuh 18 persen dalam setahun. (Kompas)

### 4. Untung Rugi Nego Konsesi Kereta Cepat Bandung – Jakarta

Laju proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung mulai terasa tersendat. Investor dan pemerintah (Kemenhub) belum sepakat soal konsesi megaprojek senilai US\$5,5 miliar atau setara Rp78 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Belanja Pemerintah Belum Bertuah

Pengeluaran belanja pemerintah pada kuartal IV/2015 dinilai belum mampu menolong pertumbuhan ekonomi ke level 5,7% seperti yang ditargetkan pemerintah. Konsumsi rumah tangga masih menjadi kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Zona Euro Turunkan Proyeksi Pertumbuhan

Negara-negara zona Euro menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini dari 1,8% menjadi 1,7%. Ini merupakan peringatan bahwa pelambatan ekonomi di Tiongkok dan krisis migrant terbesar di Eropa sejak Perang Duni II telah menimbulkan risiko nyata. (Investor Daily)

### 2. TPP Disahkan di Auckland

Kemitraan Trans-Pasifik atau populer dengan sebutan TPP (Trans-Pacific Partnership) resmi disahkan dengan ditandatangani oleh 12 menteri negara anggota, Kamis (4/2), di Auckland, Selandia Baru. Ini adalah salah satu perjanjian dagang multinasional terbesar. Diperkirakan hampir semua perdagangan barang dan jasa terdampak. (Kompas/Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Ekspor Karet Dikurangi

Indonesia, Malaysia, dan Thailand sepakat mengurangi ekspor karet untuk memulihkan harga karet di pasar global. Ketiga negara yang tergabung dalam Dewan Tripartit Karet Internasional itu bakal mengurangi ekspor karet 615.000 ton selama enam bulan terhitung mulai 1 Maret hingga 31 Agustus 2016. (Kompas)

### 2. Bisnis Penyimpanan Data Diminati

Akses masyarakat terhadap layanan keuangan mikro semakin bertambah. Penambahan alternatif layanan ini diharapkan bisa Permintaan layanan penyimpanan data berbasis sistem komputasi awan diminati banyak perusahaan swasta, usaha kecil dan menengah, serta badan usaha milik negara. Dari sisi sektor, permintaan layanan penyimpanan itu datang dari industri manufaktur serta konsumen dan ritel. (Kompas)

### 3. Pembahasan Penurunan Harga Gas Tuntas

Pembahasan penurunan harga gas industri untuk sejumlah sektor terpilih pada tahap awal telah selesai dan diharapkan dapat berlaku pada tujuh industri. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Harga Minyak Menguat

Harga minyak mulai kembali menguat ke level US\$33,64 dollar AS setelah dollar AS tergelincir dan negara-negara produsen minyak siap melakukan pertemuan untuk mengaji pemangkasan produksi minyak dan menstabilkan harga ke depan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pemodal Asing Menanti SUN Valas RI

Pemodal asing sedang menanti pasokan obligasi global dari pemerintah Indonesia, baik SUN global maupun sukuk global, berdenominasi dollar AS. Investor asing melihat produk obligasi Indonesia cukup menarik seiring membaiknya fundamen ekonomi domestik. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Grup Garuda Indonesia Teragresif

Grup Garuda Indonesia Tbk menjadi kelompok maskapai paling ekspansif sepanjang tahun lalu dengan jumlah penerbangan mencapai 240.879 kali, tumbuh 10% dari periode sama tahun sebelumnya 219.504 kali penerbangan. (Bisnis Indonesia)

### 2. CTRS Bidik Pendapatan 2016 Senilai Rp3,1 Triliun

Ciputra Surya Tbk menargetkan pendapatan sebesar Rp3,1 triliun pada tahun ini, relatif sama dengan target tahun lalu sebesar Rp3 triliun meski pada tahun lalu membukukan pendapatan Rp4,1 triliun.. (Bisnis Indonesia)

### 3. KIIA dan ABMM Genjot Lini Logistik

Kawasan Industri Jababeka Tbk dan ABM Investama Tbk memproyeksi pendapatan dari lini bisnis logistik bakal meningkat berkat operasional Pusat Logistik Berikta yang baru dibentuk. KIIA akan mengalokasikan investasi Rp160 miliar untuk penambahan kapasitas Cirang Dry Port. ABMM akan melakukan ekspansi di bisnis logistik tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. KAEF Tingkatkan Ekspor

Kimia Farma Tbk menargetkan pendapatan ekspor tahun ini mencapai Rp207 miliar atau naik 15% dari tahun lalu Rp180 miliar. Untuk itu, KAEF tengah menjajaki pasar Arab Saudi.. (Bisnis Indonesia)

### 5. Laba PTPP Tembus Rekor Baru

PTPP Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp732 miliar pada 2015 atau naik 38% dari tahun sebelumnya. Tahun ini perseroan menargetkan laba sekitar Rp1 triliun dengan asumsi kontrak baru sebesar Rp31 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 6. Unilever Siapkan Capex Rp1,2 Triliun

Unilever Indonesia Tbk mengalokasikan belanja modal 2016 sebesar Rp1,2 triliun untuk menambah produk dan meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan pabrik olechemical di Sumatera Utara. (Bisnis Indonesia)

### 7. Tumbuh 62%m BTN Raup Laba Rp1,85 Triliun pada 2015

BTN Tbk membukukan laba bersih Rp1,85 triliun pada 2015 atau melonjak 62% dari tahun sebelumnya seiring kinerja kredit yang meningkat 19,88% menjadi Rp115,92 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 8. Wika Siapkan Rp4,2 Triliun untuk Kereta Cepat

Wijaya Karya Tbk menyiapkan dana sekitar Rp4,2 triliun selama tiga tahun untuk proyek kereta cepat Jakarta – Bandung. WIKA tetap mengaji rights issue meski tanpa adanya penyertaan modal negara (PMN). (Investor Daily)